EFEKTIVITAS PROGRAM SEMBAKO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

Sri Nahdalia Sunge
NPP. 30.0482
Asdaf Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung
Program Studi Administrasi Pemerintah Daerah
Email:nahdaliasunge@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Dra. Hj. Wiwit Yuhita Effendi, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP):*. Researchers focused on the assistance program from the government, namely the staple food program in helping to improve the welfare of the poor. Objective: to determine the effectiveness of implementing the basic food program in improving the welfare of the poor in Pesawaran District, Lampung Province. In addition to knowing what are the supporting and inhibiting factors as well as the efforts made in overcoming obstacles to implementing the basic food program in improving the welfare of the poor in Pesawaran Regency, Lampung Province.* ***Method:*** *The research method used is a qualitative descriptive research method with an inductive approach. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation.* ***Results/Findings:*** *The results of the study show that the Effectiveness of the Basic Food Program in Improving the Welfare of the Poor in Pesawaran District, Lampung Province quite effective in terms of its implementation in the field but still has drawbacks in terms of social assistants who are still limited in number such as not being able to process data quickly resulting in delays in updating Beneficial Family (KPM) information which affects related delays in reporting which ultimately results in delays in disbursement of funds to family account.* ***Conclusion:*** *The Effectiveness of the Staple Food Program in Improving the Welfare of the Poor in Pesawaran District, Lampung Province can be said to be quite running but still has drawbacks. In order to accelerate the distribution of programs to the community, it is recommended to increase the number of social assistance assistants to help facilitate program distribution.*

Keywords: Effectiveness, Welfare, Basic Food Program

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Peneliti berfokus pada program bantuan dari pemerintah yaitu program sembako dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. **Tujuan:**mengetahui efektivitas pelaksanaan program sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Selain itu untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif.Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.**Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Efektivitas Program Sembako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kabupaten PesawaranProvinsi Lampung cukup berjalan efektif dilihat dari pelaksanaannya dilapangan tetapi masih memiliki kekurangan dilihat dari segi pendamping sosial yang masih terbatas jumlahnya seperti tidak menyanggupi pengolahan data dengan cepat sehingga mengalami keterlambatan update informasiKeluarga Manfaat (KPM) yang mempengaruhi terkait keterlambatanpelaporan yang pada akhirnya mengakibatkan terhambatnya pencairan dana ke rekening keluarga. **Kesimpulan:** Efektivitas Program Sembako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dapat dikatakan cukup berjalan tapi masih memiliki kekurangan, dilihat dari segi kesejahteraan dapat dikatakan belum bisa meningkatkan kesejahteraan dilihat dari program sembako ini tidak bisa dijadikan indikator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, sehingga guna mempercepat penyaluran program kepada masyarakat disarankan dengan menambah jumlah pendamping sosial bantuan agar membantu mempermudah penyaluran program.

Kata kunci: Efektivitas, Kesejahteraan, Program Sembako

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tantangan besar ditiap negara yaitu kemiskinan, begitu juga dengan Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang dihadapkan pada masalah kemiskinan yang tidak bisa diabaikan. Dimana kebutuhan pangan, sandang, papan yang tidak bisa dipenuhi atau suatu rumah tangga yang tidak memiliki kemampuan memenuhi kebutuhannya itulah yang dinamakan dengan kemiskinan. Kemiskinan menjadi satu tolak ukur kesejahteraan suatu masyarakat yang berada ditempat tersebut dan merupakan acuan untuk mengukur tingkat kemajuan sebuah negara sehingga peran pemerintah sangat diperlukan dalam penanggulangan kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Keberhasilan pemerintah dalam memeuhi kebutuhan pangan penduduk merupakan salah satu Indikator pengukuran kesejahteraan sebuah negara Dalam menanggulangi kemiskinan dan beban masyarakat salah satu bentuk upaya penanganan yang dilakukan pemerintah yaitu dengan adanya Program Sembako yang merupakan kebijakan dari Kementerian Sosial berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Program Sembako.

Transformasi dari Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yaitu Program Sembako pada awal tahun 2020 oleh Kementerian Sosial. Dasar hukum pelaksaanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) mengacu padaPeraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial secara Non Tunai. BPNT ini sendiri merupakan jenis program bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme rekening atau akun elektronik untuk ditukarkan atau digunakan hanya untuk membeli bahan pangan ditempat yang telah disediakan atau dikenal dengan sebutan e-warong (eletronik warung gotong royong). Program Sembako adalah program sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dimana mekanisme penyaluran dananya sama seperti sebelumnya yaitu setiap bulan melalui mekanisme perbankan. Jumlah bantuan panganNon Tunai adalah Rp.110.000/KPM per bulan untuk BPNT. Sementara itu pada bulan Januari-Februari Rp.150.000/KPM, namun sejak periode bulanMaret-Agustus 2020 dinaikkan menjadi Rp.200.000/KPM untuk Program Sembako. Dana yang tidak diambil dan tidak digunakan akan tetap tetap dan terakumulasi. Program Sembako ini bertujuan untuk memenuhi gizi dengan mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menyediakan pangan yang cukup, memperkuat perlindungan sosial dan meningkatkan jumlah bantuan program. Dalam program Sembako ini, pilihan yang disediakan berupa protein, karbohidrat, dan vitamin lainnya. Masyarakat yang mendapatkan Program Sembako ialah masyarakat dengan kondisi ekonomi keluarga yang rendah di daerah yang melaksanakannya sesuai dengan kebijakan yang ada pada program tersebut. Program Sembako ini bertujuan untuk memenuhi gizi dengan mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menyediakan pangan yang cukup, memperkuat perlindungan sosial dan meningkatkan jumlah bantuan program.

Kabupaten Pesawaran adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Jumlah penduduk kabupaten pesawaran pada tahun 2020 sebanyak 477.165 jiwa. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pesawaran jumlah penduduk miskin kabupaten Pesawaran pada tahun 2021 sebanyak 68,31 ribu jiwa. Program sembako dari Kementerian Sosial membantu pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari puluhan ribu masyarakat yang terdaftarsebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Keberhasilan atau kegagalan dari suatu program pemerintah dapat dinilai dari tercapai atau tidaknya tujuan program itu sendiri sesuai dengan tujuan dibuatnya program ini sebelumnya Mengurangi angka kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakatmerupakan tujuan dari program pengentasan kemiskinan.

Berkaitan dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako di Kabupaten Pesawaran sejumlah permasalahan yang membuat Program Sembako belum tersalur 100 persen yaitu permasalahan dilapangan yaitu kurangnya pendamping pelaksanaan program yang menjadi unsur pentingdalam menyampaikan informasi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM)dan bertanggung jawab atas data Keluarga Penerima Manfaat (KPM), sertajadwal dan tempat pencairan dana dari program sembako ini yang tidak tentu.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka Peneliti tertarik melakukan penelitian serta memfokuskan penulisan skripsi dengan judul : "**EFEKTIVITAS PROGRAM SEMBAKO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG"**

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Program Sembako Dalam Meningkatkan KesejahteraanMasyarakat Miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dapat dikatakan berjalan cukup efektif, tapi masih memiliki kekurangan dilihat dari segi pendamping sosial yang masih terbatas jumlahnya sehingga mengalami masalah seperti tidak menyanggupi pengolahan data dengan cepat sehingga mengalami keterlambatan update informasi Keluarga Manfaat (KPM) yang mempengaruhi terkait keterlambatanpelaporan yang pada akhirnya mengkibatkan terhambatnya pencairan ke rekening keluarga. Permasalahan lainnya yaitu jadwal penyaluran program sembako oleh Kementerian Sosial yang tidak tentu dilihat dari Program ini sendiri pada awalnya diterima setiap bulan tetapi pada pelaksanaannya tidak sesuai seperti pada tahun 2022 pada bulan januari sampai bulan maret program sembako ini diterimakan sekaligus kemudian tempat pencairanyang tidak pasti menyesuaikan dengan Kementerian Sosial, baik melalui e-warong atau melalui Kantor Pos.

1.3 PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ika Surya Kharismawatipada tahun 2018 dengan penelitian yangberjudul "ImplementasiBantuan Pangan Non Tunai (BPNT)melalui e- warong dikelurahan sidosemo kecamatan wanocolo kota Surabaya". Adapun hasil Penelitian tersebut menunjukan bahwa ukuran dan tujuan kebijakan belum tercapai secara optimal karena terdapat masalah pada mesin EDC sehingga dapat menghambat penyaluran bantuan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Robbi Rifanidan Lince Magriasti pada Tahun2022 yang berjudul "ImplementasiProgram Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Nagari Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ImplementasiProgram Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Nagari Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh sudah cukup optimal tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yaitu pertama adanya kedala internal yaitu keterlambatan pencairan dana dan kedua yaitu kendala eksternal yaitu pada masa pandemic covid 19 diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan namun dalam pelaksanaannya masih ada KPM yang tidak mematuhi protokol tersebut.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sya'diyatus Salamah dan Badrudin Kurniawan pada tahun 2022 yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako selama Pandemi Covid-19 (Studi di Desa Karangwungu Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan unsur Efektivitas Program seperti Pemahaman Program, ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu serta unsur ketercapaianTujuan Program yang masih belum tercapai.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dimana masa pandemi covid 19 telah berakhir. Dengan menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang sesuai. Penelitian yang dilakukan lebih berfokus selain itu pengukuran atau indikator berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana peneliti menggunakan Efektivitas Menurut Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017) dan Teori Kesejahteraan Sosial menurutSegal dan Brzuzy dalam Suud (2006) karena teori ini dirasa mampu mendukung pelaksanaan penelitian karena mencakup semua aspek yang diperlukan peneliti dilapangan. Penelitian yang lebih berfokus Efektivitas Program Sembako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian skripsi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektvitas program sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung
2. Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan masyarakat miskinsetelah adanya program sembako di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan program sembako untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan Program Sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan peneliti ingin mendapatkan secara jelas dan mengetahui bagaimana Efektivitas Program Sembako dalam MeningkatkanKesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Teknik Pengumpulan Data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secarabersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Program Sembako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

Untuk mengetahui efektivitas ini peneliti menggunakan teori efektivitas menurut Budiani (Khadafi dan Mutiarin, 2007) dengan menggunakan empat ukuran yaitu Ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program.

A. Ketepatan Sasaran

Ketepatan Sasaran program merupakan target atau sasaran dari pemerintah bagi penerima bantuan yang dihasilkan dari pelaksanaan Program Sembako. Dilihat dari segi ketepatan sasaran yang memuat indikator persyaratan program dan penyaluran bantuan program berjalan cukup efektif dilihat melalui sinkronisasi data yang ada di DTKS dan masyarakat yang belum terdaftar yang diproses dan ditinjau langsung kemudian diproses untuk bisa masuk terdata sebagai masyarakat yang berhak untuk menerima dan memenuhi persyaratan untuk menerima manfaat dari program ini tetapi juga masih ada kendala dalam pelaksanaannya yaitu kesalahan pendataan DTKS dan masih mengenai ketepatan sasaran yaitu dana program ini sampai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) akan tetapiberkaitan dengan alur penyaluran program ini sendiri berubah-ubah sesuai dengan alur yang berasal langsung dari Kementerian Sosial.

B. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah langkah awal yang mampu memberikan pengaruh penting yang mendukung suksesnya dan berhasilnya pelaksanaan suatu program berjalan efektif hal ini dilihat dengan informasi pelaksanaan mengenai tata cara tersampaikan dengan baik kepada masyarakat

penerima atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM), tetapi ada masyarakat yang masih bingung dengan alur penyaluran program sembako yang beralih dari e-warong menjadi kantor pos.

C. Pencapaian Tujuan Program

Tujuan Program merupakan pedoman untuk mencapai program. Tujuan program merupakan poin utama yang menentukan efektivitas suatuprogram yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai denganpelaksanaannya. Berkaitan dengan penvcapaian tujuan program yang memuat dua indikator yaitu hasil dan realisasi dapat disimpulkan bahwa dalam hasil pelaksanaan program dikategorikan efektifkarena dana bantuan dari program sembako ini sampai kepada masyarakat dari realisasi target program cukup efektif karena ada yang masih terkendala dengan data yang terdaftar dari Kementerian sosialkepada kantor pos sehingga tertunda dalam hal pemrosesan dana program sembako tersebut.

D. Pemantauan Program

Pemantauan adalah suatu kegiatan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan, mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang muncul pada pelaksanaan kegiatan. Pada pemaantauan program berjalan efektif dengan dilakukan memberikan manfaat yaitu memonitoring dan mengawasi jalannya penyaluran program dan mendengarkan keluhan yang ada dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

3.2 Kesejahteraan Masyarakat Miskin Setelah Adanya Program Sembako Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

Untukmengetahui Kesejahteraan dalam hal ini Kesejahteraan Sosial peneliti menggunakan teori kesejahteraan sosial menurut Segal dan Brzuzy dalamSuud (2006) dengan menggunakan empat ukuran meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup.

A. Kesehatan

Kondisi kesehatan atau kehidupan yang sehat dapat meningkatkan kesejahteraan, sehingga salah satunya salah satu perbaikan adanya dengan pemenuhan kebutuhan pangan. Dari segi kesejahteraan belum sejahtera atau belum efektif karena dari kondisi kesehatan masyarakat sebenarnya terbantu dengan pemenuhan gizi dari dana program sembako ini tetapi tidak bisa dijadikan tolak ukur karena banyak faktor lain yang mempengaruhi kondisi kesehatanmasyarakat penerima.

B. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomisendiri adalah latar belakang dari suatu keluarga yang dipandang dari pendapatan, pekerjaan dan pengeluaran. Berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang menerima program sembako ini dapat disimpulkan dengan adanya program ini tidak berdampak untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat karena danayang diterima langsung habis untuk membeli kebutuhan pangan demi pemenuhan kebutuhan makan dan gizi sehari-hari.

C. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan dimana adanya perasaan kesenangan, kepuasan, dan perasaan positif akan sesuatu hal. Di lihat dari tingkat kebahagiaan sudah efektif dilihat dari masyarakat yang sangat senang menunggu kapan dana program ini cair karena terbantu untuk memenuhi kebutuhan untuk membeli keperluan terdesak.

D. Kualitas Hidup

Kualitas hidup mengacu pada pencapaian kehidupan manusia yang ideal atau sesuai yang diinginkan. Kualitas hidup masyarakat belum sejahtera atau belum efektif jika disangkut pautkan dengan efektivitas program sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin karena memang pada dasarnya Program Sembako ini dapat membantu masyarakat miskin,namun program ini belum bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin apalagi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam mencapai efektivitas program sembako dalam meningkatkankesejahteraan masyarakat miskin, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dari sisi faktor pendukung yaitu dilihat dari sisi pendampingan dilakukan secara bergantian dengan turun dilokasi tempat pemrosesan dana programsembako ini dengan memberikan informasi kepada masyarakat serta antusias masyarakat dalam penyaluran program. Adapun faktor penghambat yaitu dilihat dari sisi jumlah pendamping yang terbatas dan yang kedua adalah jadwal pencairan dana yang tidak konsisten dikarenakan menyesuaikan jadwal yang turun dari Kementerian Sosial ke Kabupaten serta kurangnya pemahaman akan alur dari program sembako ini baik dari segi umur, buta teknologi dan media digital, rasa ingin tahu yang minim dan media pendukung yang terbatas.

3.4 Upaya yang Dilakukan

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Upaya dalam hal iniadalah untuk menyelesaikan maslaah yang menghambat Efektivitas Program Sembako dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskindi Kabupaten Provinsi Lampung. Beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan atau kendala yang muncul dalam proses penyaluran program ini adalah dengan pemerintah menambahkan pendamping disetiap kecamatan guna membantu pelaksanaan program sembako dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang masih belum paham akan alur pelaksanaan program sembako ini utamanya kepada para usia rentan serta dilakukan adalah dengan bekerja sama dan berkoordinasi dengan kantor pos dalam hal jadwal pencairan dana programsembako yang menjadi pertanyaan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Ika Surya Kharismawatipada tahun 2018 dengan penelitian yangberjudul "ImplementasiBantuan Pangan Non Tunai (BPNT)melalui e- warong dikelurahan sidosemo kecamatan wanocolo kota Surabaya". Adapun hasil Penelitian tersebut menunjukan bahwa ukuran dan tujuan kebijakan belum tercapai secara optimal karena terdapat masalah pada mesin EDC sehingga dapat menghambat penyaluran bantuan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Robbi Rifanidan Lince Magriasti pada Tahun2022 yang berjudul "ImplementasiProgram Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Nagari Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Nagari Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh sudah cukup optimal tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yaitu pertama adanya kedala internal yaitu keterlambatan pencairan dana dan kedua yaitu kendala eksternal yaitu pada masa pandemi covid 19 diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan namun dalam pelaksanaannya masih ada KPM yang tidak mematuhi protokol tersebut.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sya'diyatus Salamah dan Badrudin Kurniawan pada tahun 2022 yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako selama Pandemi Covid-19 (Studi di Desa KarangwunguLor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan unsur Efektivitas Program seperti Pemahaman Program, ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu serta unsur ketercapaianTujuan Program yang masih belum tercapai.

Pembaharuan temuan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu berkaitan dengan Efektivitas Program Sembako dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung bukan hanya mengukur efektivitas dari program ini tetapi juga mengukur kesejahteraan masyarakat miskin setelah adanya program sembako ini, kemudian peneliti mendapatkan temuan yang membedakan penelitian terdahulu yaitu terkait dengan alur pencairan dana dari program sembako ini yang berubah yang awalnya tempat pencairan dana ini melalui mekanisme e-warong mulai berpindah di PT Pos atau Kantor Pos akan tetapi waktu dan alurnya tidak tentu tergantung jadwal yang diberikan oleh Kementerian Sosial.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan bahwa Efektivitas Program Sembako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung berjalan cukup efektif. Peneliti menemukan faktor penghambat dalam program sembako ini dari sisi jumlah pendamping yang terbatas yang mempengaruhi keterlambatan penyaluran program seperti keterlambatan pendataan atau pembaharuan data Keluarga Penerima Manfaat (KPM), kesalahan penginputan data yang mempengaruhi penyaluran dana sampai kepada keluara Penerima Manfaat (KPM).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil peneliti, dapat disimpulkan dari berbagai temuan yang telah diteliti oleh peneliti terhadap EfektivitasProgram Sembako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Efektivitas Program Sembako Dalam Meningkatkan KesejahteraanMasyarakat Miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dapat dikatakan cukup efektif sesuai dengan Teori Efektivitas menurut Budiani. Hal ini dapat dilihat dari keadaan di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yang sudah sesuai dengan dimensi-dimensi Efektivitas. Tapi masih memiliki kekurangan dilihat dari segipendamping sosial yang masih terbatas

jumlahnya sehingga mengalami masalah seperti tidak menyanggupi pengolahan data dengan cepat sehingga mengalami keterlambatan update informasi Keluarga Manfaat (KPM) yang mempengaruhi terkait keterlambatan pelaporan yang pada akhirnya mengakibatkan terhambatnya pencairan dana ke rekening keluarga. Dari alasan-alasan tersebut maka peneliti menyimpulkan efektivitas program sembako di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung belum efektif dalam pelaksanaannya.

2. Kesejahteraan Masyarakat Miskin dengan adanya Program Sembako di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dapat dikatakan belum bisa meningkatkan kesejahteraan dilihat dari program sembako ini tidak bisa dijadikan indikator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, karena dana dari program sembako ini sebenarnya hanya habis untuk membeli kebutuhan pangan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari,dan untuk kebutuhan lain belum terpenuhi sedangkan konsep dari kesejahteraan itu adalah terpenuhinya semua kebutuhan.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program sembako untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yaitu dari sisi faktor pendukung pendampingan dilakukan secara bergantian dengan turun dilokasi dimana tempat pelaksanaan program sembako ini serta antusias Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam penyaluran program sembako. Adapun faktor penghambat dilihat dari sisi jumlah pendamping yaitu terbatasnya jumlah pendamping sosial program sembako serta Jadwal pencairan dana yang tidak konsisten dikarenakan menyesuaikan jadwal yang turun dari Kementerian Sosial ke Kabupaten dan Kurangnya pemahaman Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengenai alur dari program sembako utamanya KPM yang memiliki usia rentan atau lanjut usia.

4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan Program Sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, antara lain menambahkan pendamping disetiap kecamatan guna membantu pelaksanaan program sembako, bekerja sama dan berkoordinasi dengan Kantor Pos dalam hal jadwal pencairan dana program sembako serta sosialisasi kepada masyarakat yang masih belum paham akanalur pelaksanaan program sembako ini utamanya kepada para usia rentan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian,dimana peneliti hanya diberikan waktu 14 hari untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta membuat solusi akan permasalahan yang terjadi. Tidak hanya itu, dikarenakanwaktu penelitian yang singkat peneliti keterbatasan untuk menjangkau ruang lingkup penelitian yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan terkait efektivitas program sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan padalokasi serupa berkaitan dengan Efektivitas Program Sembako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Hal ini diperuntukkan agara permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program sembako di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung khususnya Dinas Sosial Kabupaten Pesawaran serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Siagian, S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jakarta: BumiAksara.

Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan : Teoritik -Legalistik - Empirik - Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Simangunsong, S. W. (2015). *Metodologi Ilmu Pemerintahan.* Jatinangor:IPDN Press.

Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi.* Jakarta: Sapodadi. Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Suud, M. (2006). 3 Orientasi Kesejahteraan Sosial. Jakarta: PrestasiPustaka.

Suwandi, B. &. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:Rineka Cipta.

Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Gramedia WidiasarnaIndonesia.